PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER PADA PEDAGANG MAKANAN DI PASAR TRADISIONAL CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI

**Kana Sabela Rosyad[1)], Saelan[2)], Diyanah Syolihan Rinjani Putri[3)]**
[1)] Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2),3)] Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta
kanasabelarosyad@gmail.com

## ABSTRAK

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Sars-Cov* 2 yang dapat menular dari orang ke orang melalui droplet. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa penderita covid-19 sering tidak menunjukkan gejala. Penularan covid-19 terjadi di tempat umum salah satunya pasar. Pemakaian masker menjadi salah satu protokol kesehatan yang dapat mencegah penularan covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang makanan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 53 responden, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan Covid-19 dan lembar observasi.

Hasil penelitian ini dari 57 responden menunjukkan mayoritas responden berusia 24-68 tahun, berjenis kelamin perempuan sebesar 44 (83,0%), tingkat pendidikan SMA sebesar 19 (35,8%), tingkat pengetahuan tentang covid-19 kurang sebesar 22 (41,5%), tingkat kepatuhan kurang patuh sebesar 21 (39,6%). Hasil analisa menggunakan uji *spearman-rank* dengan nilai p *value* 0,000 < 0,05 yang artinya ada hubungan tingkat pengetahaun tentang covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang makanan di Pasar Tradisional Cepogo Kabupaten Boyolali.

**Kata kunci** : *Covid-19, Pengetahuan, Penggunaan masker*
**Daftar Pustaka** : 62 (2011-2021)

*NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS*
*FACULTY OF HEALTH SCIENCES*
*UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA*
*2021*

*Kana Sabela Rosyad*

# *THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVELS ABOUT COVID-19 AND MASKED COMPLIANCE IN FOOD MERCHANTS AT THE CEPOGO TRADITIONAL MARKET, BOYOLALI REGENCY*

## *ABSTRACT*

*The Sars-Cov 2 virus generated Covid-19 that is transmitted from person to person through droplets. Many people do not realize that people with COVID-19 are often asymptomatic. Transmission of covid-19 in public places is in the market. The use of masks is one of the health protocols to prevent COVID-19 transmission. The study intended to determine the relationship between the knowledge level of covid-19 and compliance with the use of masks in food merchants.*

*This type of research was quantitative with the cross-sectional method. A total sampling technique of 53 respondents was the participants of the study. Data collection used measuring instruments in the form of a Covid-19 data questionnaire and observation sheets.*

*The research on 57 respondents presented that the majority of respondents were 24-68 years old, the female was 44 (83.0%), high school education level was 19 (35.8%), the limited knowledge about covid-19 was 22 (41.5%). %), and poor compliance was 21 (39.6%). The Spearman-rank test obtained a p-value of 0.000 <0.05. Therefore, there was a relationship between the level of knowledge about COVID-19 and masked compliance in food merchants at the Cepogo Traditional Market, Boyolali Regency.*

***Keywords :*** *Covid-19, Knowledge, Masked Compliance.*
***Bibliography :*** 62 (2011-2021)

## PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang menghadapi pandemi oleh wabah virus corona jenis baru. Pada tanggal 31 Desember 2019 *World Health Organization* (WHO) pertama kali menerima pemberitahuan tentang klaster pneumonia dengan etiologi yang belum diketahui di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok. Virus ini pada awalnya diberi nama sementara 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). Kemudian, *International Committee of Taxonomy of Viruses* (ICTV) menamai virus ini *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-CoV-2). *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19) merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (WHO, 2020). Covid-19 diperkirakan menyebar terutama melalui kontak dekat dari orang ke orang, orang yang terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala juga dapat menyebarkan virus ke orang lain (Centers for Disease Control, 2020)

Berdasarkan data (WHO, 2020) per tanggal 11 November 2020 total kasus Covid-19 terkonfirmasi mencapai 51.251.715 kasus di seluruh dunia dengan kejadian meninggal 1.270.930 kasus dan saat ini Amerika Serikat menduduki peringkat tertinggi dengan jumlah 9.990.620 kasus terkonfirmasi. Di Indonesia, jumlah kasus Covid-19 per tanggal 11 November 2020 berjumlah 448.118 orang dengan 14.836 meninggal, dan 378.982 sembuh (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2020) ada 34 provinsi yang telah melaporkan kasus positif Covid-19. Daerah Jawa Tengah menempati urutan ke 4 per tanggal 11 November 2020 dengan jumlah 39.180 kasus positif (8.7% dari jumlah terkonfirmasi nasional). Dari 34 Kabupaten/kota di Jawa Tengah, Kabupaten Boyolali menempati urutan ke 10 berdasarkan angka kejadian Covid-19 di Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Hingga saat ini 11 November 2020 kasus Covid-19 di Boyolali terus meningkat dengan jumlah 1.160 terkonfirmasi dengan 44 kasus meninggal dan 975 sembuh (Covid-19 Boyolali, 2020).

Menurut WHO (2020) penyebaran virus Covid-19 terjadi terutama antara orang melalui rute *droplet* (percikan) dari saluran pernapasan dan kontak. Penularan *droplet* terjadi saat seseorang berada dalam kontak erat (dalam jarak 1 meter) dengan orang yang terinfeksi dan terjadi pajanan *droplet* saluran pernapasan yang kemungkinan terinfeksi, misalnya melalui batuk, bersin, atau kontak sangat erat dengan orang tersebut sehingga agen infeksi masuk melalui titik-titik seperti mulut, hidung, atau konjungtiva (mata). Salah satu perlindungan diri apabila beraktivitas diluar rumah yaitu menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya yang mungkin dapat menularkan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat (Purnamasari & Raharyani, 2020). Tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu baik dan tidak baik (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Tingkat pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat berbeda-beda seperti tahu, memahami, mengaplikasikan, menganalisa dan mengevaluasi (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan baik dan tidak baik memberikan arti akan penilaian perilaku kepatuhan seseorang (Juwariyah & Priyanto, 2018). Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Sinuraya *et al*., 2018).

Pasar Cepogo Boyolali ini menjadi salah satu pasar yang sangat ramai, pembelinya pun tidak hanya dari daerah Boyolali saja melainkan dari luar daerah. Untuk menekan angka kejadian Covid-19 di Boyolali, tim Covid-19 kecamatan Cepogo pada pertengahan bulan Mei 2020 telah melakukan penyuluhan dan sosialisasi 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) untuk meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 dan menertibkan pedagang maupun pembeli yang ada di lingkungan pasar Cepogo supaya mematuhi protokol kesehatan. Penyuluhan dan sosialisasi di Pasar Cepogo belum dilakukan evaluasi terkait penggunaan masker dilingkungan pasar. UPT pasar cepogo sudah membagikan masker kain sebagai bentuk pencegahan Covid-19 di lingkungan pasar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang makanan di Pasar Tradisional Cepogo Kabupaten Boyolali.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di di Pasar Cepogo Kabupaten Boyolali pada periode penelitian 3 – 6 Agustus 2021.

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *descriptif correlational.* Sampel pada penelitian ini adalah 53 pedagan makanan yang berjualan di Pasar Tradisional Cepogo Kabupaten Boyolali.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan Covid-19 yang diadaopsi dari Yanti *et al.,* (2020). Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan, dan pernah digunakan pada penelitian Yanti *et al*., (2020) dengan interpretasi Baik 76%-100%; Cukup 56%-75%; dan Kurang <56%. SOP *Behaviour Chcklist* oleh Herdiansyah (2010)

Analisa Data dengan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Spearman-rank* karena variabel pada penelitian ini ordinal-ordinal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

**Tabel 1**. Distribusi Responden Berdasarkan Pada Usia Responden (n=53)

| **Karakteristik** | **Mean (±SD)** | **Median ( Min -Max)** |
|---|---|---|
| Usia | 48,09 (±9,439) | 48,00 (24-68) |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden berusia 48 tahun dengan usia paling rendah adalah 24 tahun dan paling tinggi 68 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa & Afandi, (2021) menunjukkan bahwa usia masyarakat yang turut andil dalam penelitian yaitu paling banyak pada rentang usia 13-40 tahun sebanyak 291 responden (75%).

Penelitian Wahyuni (2021) menunjukkan hasil responden dengan umur antara 34-39 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 50,0 %. Hal ini terjadi akibat pematangan pada fungsi organ yang sejalan dengan seiring bertambahnya usia pada seseorang, artinya usia seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tanggap. Semakin dewasa usia seseorang maka akan semakin meningkat pola pikir dan daya tangkapnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin tinggi (Wahyuni, 2021)

Menurut peneliti, semakin tinggi usia seseorang semakin matang pula pola pikirnya dan kematangan pola pikir akan berdampak pada kepatuhan terhadap suatu aturan.

**Table 2**. Karakter responden berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Laki – laki | 9 | 17,0 |
| Perempuan | 44 | 83,0 |
| **Total** | 53 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, dari keseluruhan 53 (100%) responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 44 (83,0%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Hutagaol & Wulandari (2021) yang menyebutkan bahwa responden jenis kelamin lebih banyak berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 31 responden (56,4%).

Pada penelitian Zulfa & Afandi (2021) menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki laki 209 (54,6%). Seperti pendapat Cahyono, (2017) jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang, bahwa perempuan lebih baik dalam hal keterampilan berfikir kritis serta terdapat perbedaan dalam prosesnya. Penelitian Yousefi & Mohammadi (2016) yang menunjukkan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dan pemahaman bacaan. namun jenis kelamin dan tingkat kemahiran tidak bisa membuat perbedaan yang signifikan. Menurut Cahyono (2017) gender tidak ditemukan menjadi prediktor yang signifikan skor post-test kemampuan berpikir kritis. Ini menambahkan bukti lebih kepada perdebatan penggunaan gender sebagai dalam kemampuan berpikir kritis.

Perbedaan gender agaknya mempengaruhi perilaku kesehatan dari laki-laki dan perempuan. Menurut White, gender adalah gambaran pola perilaku dari laki-laki atau perempuan yang diakui dalam kehidupan sosial (Rosmalia, 2017). Suhardin, (2016) mengatakan bahwa laki-laki memiliki kepribadian yang agresif, sombong, kompetitif, kasar, kejam, dominan, independen dan tidak emosional sedangkan perempuan lebih mesra, cemas, penuh kasih, bergantung, emosional, lembut, sensitif dan tunduk. Kepribadian yang dimiliki perempuan itulah yang nampaknya membuat perempuan lebih peduli dengan kesehatan dibandingkan laki-laki sehingga kepatuhan berobat hipertensi lebih banyak didapatkan pada perempuan.

Menurut peneliti jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi pengetahun dan proses berpikir kritis seseorang, karena pengetahuan dapat ditingkatkan dengan proses belajar dan menganalisa sebuah topik permasalahan. Untuk kepatuhan lebih cenderung laki laki jarang patuh terhadap peraturan karena memeiliki kepribadian yang lebih fleksibel.

**Tabel 3.** Tingkat Pendidikan

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Baik | 16 | 30,2 |
| Cukup | 15 | 28,3 |
| Kurang | 22 | 41,5 |
| **Total** | 53 | 100,0 |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan, dari keseluruhan 53 (100%) responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar 19 (35,8%) responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri, (2014) yang menyebutkan sebagian besar responden adalah tamatan SMA dengan jumlah 95%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Humau, 2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan tenaga kerja dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

Menurut (Notoatmodjo, 2012), pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik masyarakat yang akan

mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi masyarakat dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung masyarakat patuh menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti masyarakat berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut peneliti, pendidikan pada masyarakat memiliki keterikatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan penggunaan masker. Hal ini pada masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih baik akan memiliki proses berpikir untuk mempertahankan diri dari penyakit dengan menggunakan masker sebagai APD (alat pelindung diri).

**Tabel 4.** Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| SDTT | 5 | 9,4 |
| SD | 15 | 28,3 |
| SMP | 13 | 24,5 |
| SMA | 19 | 35,8 |
| Sarjana | 1 | 1,9 |
| **Total** | 53 | 100,0 |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden, dari keseluruhan 53 (100%) responden mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 22 (41,5%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqah & Amelia (2021) bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 108 responden (78,3%). Sejalan dengan penelitian Mushidah & Muliawati (2021) yang menyebutkan bahwa dari reponden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang covid-19 yaitu sebanyak 29 responden (55,8%).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita et al., 2014). Sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Pengetahuan penderita tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Penderita harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit Covid-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya.

**Tabel 5.** Tingkat Kepatuhan

| Tingkat Kepatuhan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Patuh | 14 | 26,4 |
| Kurang Patuh | 21 | 39,6 |
| Tidak Patuh | 18 | 34,0 |
| **Total** | 53 | 100,0 |

Berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan 53 (100%) responden mayoritas memiliki kepatuhan kurang patuh sebesar 21 (39,6%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Mushidah & Muliawati (2021) yang menyebutkan bahwa responden yang tidak patuh pada pemakaian masker lebih dominan yaitu sebanuyak 29 responden (55,8%).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor –faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Purwanti, 2013). Sedangkan, ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan adala sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan (Wawan & Dewi, 2011)

Menurut peneliti kepatuhan seorang dipengaruhi faktor lingkungan yang sangat mendukung. Jika lingkungan berdampak baik bagi pengetahuan dan tindakan maka seseorang akan mematuhi sebuah aturan.

**Tabel 6.** Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

| | | **Kepatuhan** | | | **Total** | ***Koefisien korelasi (r)*** | ***P value*** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Patuh | Kurang Patuh | Tidak Patuh | | | |
| **Pengetahuan** | Baik | 12 (22,6%) | 4 (7,5%) | 0 (0,0%) | 16 (30,2%) | 0,798 | 0,000 |
| | Cukup | 2 (3,8%) | 11 (20,8%) | 2 (3,8%) | 15 (28,3%) | | |
| | Kurang | 0 (0,0%) | 6 (11,3%) | 16 (30,2%) | 22 (41,5%) | | |
| **Total** | | 14 (26,4%) | 21 (39,6%) | 18 (34,0%) | 53 (100%) | | |

Dari hasil uji statistik didapatkan hasil p value adalah 0,000 berarti nilai p < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang makanan. Nilai korelasi antar variabel sebesar 0,798 yaitu dalam kategori kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyani (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan penderita tuberculosis.

Penelitian Zulfa & Afandi (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 dengan bukti hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan p-value 0,000. Kepatuhan adalah kerelaan individu untuk melakukan sesuatu yang diharapkan atau diminta oleh pemegang otoritas atau kekuasaan yang ditandai dengan tunduk dengan kerelaan, mengalah, membuat suatu keinginan konformitas dengan harapan atau kemauan orang lain sehingga dapat

menyesuaikan diri. Jika dilihat dari aspek kesehatan dimaksudkan individu rela melakukan pengobatan dengan dukungan dari keluarga atau kerabat. Kesadaran diri, pemahaman, kepribadian menjadi komponen terpenting dalam pembentukan kepatuhan terhadap sistem pengobatan tertentu (Saifunurmazah, 2013)

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2019). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan Covid-19 (Wahyuni, 2021).

Menurut peneliti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan seseorang. Semakin tingginya pengetahuan semakin seseorang mampu mengetahui, memahami suatu hal sehingga seseorang akan berperilaku terhadap kepatuhan suatu aturan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari uji statistik didapatkan hasil *p value* adalah 0,000. Hal ini berarti nilai p < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang makanan. Nilai korelasi antar variabel sebesar 0,798 yaitu dalam kategori kuat.

.Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan :

1. Masyarakat lebih mengetahui dan patuh tentang pentingnya penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19.
2. Perawat dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan melakukan penyuluhan di masyarakat mengenai pentingnya penggunaan masker, sehingga timbul kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan bila diadakan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku terhadap masyarakat.
5. Penelitian ini dapat menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan dari hasil yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA


Ariyani, H. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pharmascience*, *3*(2).

Cahyono, B. (2017). Analisis ketrampilan berfikir kritis dalam memecahkan masalah ditinjau perbedaan gender. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *8*(1), 50–64. http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/1510.

Centers for Disease Control. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Langkah-Langkah Pencegahan Penyakit.* https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/prevention.html?CDC_AA_refVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fprepare%2Fprevention.html

Covid-19 Boyolali. (2020). *Data monitoring Kabupaten Boyolali*. https://covid19.boyolali.go.id/

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Statistik kasus covid-19 Jawa Tengah*.

Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi keperawatan*.

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.

HUMAU, D. C. (2012). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Bagian Ring Frame Pt. Lotus Indah Textile Industries Di Surabaya*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.

Hutagaol, G. R. N., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *Chmk Nursing Scientific Journal*, *5*(2), 66–72. https://doi.org/10.37792/thenursing.v5i2.981

Juwariyah, T., & Priyanto, A. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kekambuhan luka diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *5*(3), 233–240.

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19) revisi ke-5*. https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5

Mushidah, M., & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *11*(1), 35–42.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.

Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*.

Novita, N. W., Yuliastuti, C., & Narsih, S. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Journal of Health Sciences*, *7*(1).

Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, *2*(1), 46–52. http://journal.ummgl.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/188

Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(1), 33–42.

Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, *5*(1).

Putri. (2014). Hubungan Dukungan Sosialdengan Tingkat Kecemasan Narapidanadi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Muaro Padang Tahun 2014. *NERS Jurnal Keperawatan*, *10*(2), 118–135.

Rizqah, S. F., & Amelia, A. R. (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros. *Journal of Muslim Community Health*, *2*(3), 165–175.

Rosmalia, D. danYustiana S. (2017). *Bahan ajar keperawatan gigi: sosiologi kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan

dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Saifunurmazah, D. (2013). *Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus dalam Menjalani Terapi Olahraga dan Diet (Studi Kasus pada Penderita DM Tipe 2 di RSUD Dr. Soeselo Slawi)*. Universitas Negeri Semarang.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Peta Persebaran*. https://covid19.go.id/peta-sebaran

Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Diantini, A., & Farmakologi, D. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. 7 (2). *Jurnal Unpad*, *7*(2).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta. Bandung*.

Suhardin, S. (2016). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *14*(1).

Wahyuni, S. (2021). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Covid-19 Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wawan, A., & Dewi, M. P. (2011). Pngetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia cetakan ke II. *Nuha Medika*.

WHO. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks covid-19*. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2

Yanti, N., Nugraha, I., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *8*(3), 485–490.

Yousefi, S., & Mohammadi, M. (2016). Critical thinking and reading comprehension among postgraduate students: The case of gender and language proficiency level. *Journal of Language Teaching and Research*, *7*(4), 802. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17507/jltr.0704.23

Zulfa, U., & Afandi, A. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA PURWOREJO KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK*. Universitas Ngudi Waluyo.